

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan unsur penting dalam kehidupan masyarakat, tanpa agama hidup seseorang akan merasa tidak tenang dan tentram dalam mengarungi kehidupan. Masalah keagamaan merupakan fenomena yang selalu hadir dalam sejarah umat Islam, karena agama merupakan sumber nilai yang telah mendasar dalam pikiran manusia, baik dia sebagai makhluk individu ataupun sosial¹.

Anak merupakan potensi dan modal bagi penerus bangsa, karena anak adalah calon generasi muda yang merupakan potensi untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat yang khusus yang memerlukan bimbingan dan pembinaan terutama pembinaan akhlakul karimah yang baik dari generasi sebelumnya yaitu orangtua, guru, maupun lingkungan sosial. Orangtua memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak. Karena orangtua merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam pengembangan tumbuh kembang anak. Kepribadian dan didikan orangtua sangat berpengaruh terhadap anak, oleh sebab itu sebagai orangtua, harus bisa memberikan suri tauladan didikan dan arahan yang baik untuk anak agar bisa menjadi generasi yang baik dimasa depan.

¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) 19.

Allah berfirman dalam Q.S. At-Tahrim/66: 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Karena keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk membentuk suatu kepribadian anak agar memiliki akhlakul karimah yang baik, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Baik dan buruknya generasi suatu bangsa itu ditentukan oleh pembentukan pribadi dalam keluarga.³ Keluarga di sini memiliki peran penting dalam membentuk suatu kepribadian anak karena keluarga adalah tempat pertama yang ditemui anak dalam membentuk suatu kepribadiannya, bila lingkungan keluarga baik maka tidak menutup kemungkinan perilaku anak juga akan ikut baik.

Pada masa sekarang banyak terjadi fenomena yang dapat dilihat tindak kriminalitas yang dilakukan anak-anak, mulai dari pencurian, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya. Itu semua dikarenakan kurangnya pengetahuan keagamaan dan juga faktor keagamaan yang mendorong mereka melakukan hal negatif tersebut.⁴ Oleh karena itu, pentingnya suatu bimbingan

²Departemen Agama Republik Indonesia, “ *Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Bandung: Jabar,2010), 560.

³Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), 37-39.

⁴M. Farhan Yoga Pratama, “*Bimbingan Islam dalam Membina Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Islahul Muna Kelurahan Tingkir Tengah Kota Salatiga*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018. 1.

keagamaan yang diberikan oleh seseorang kepada anak agar mereka selalu senantiasa berada di jalan yang benar dan dijauhkan dari pergaulan-pergaulan bebas tersebut.

Bimbingan keagamaan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada seseorang untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi melalui proses keagamaan agar mereka tunduk dan patuh kepada Allah Swt.⁵ Bimbingan keagamaan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan kesadaran mereka agar patuh dan tunduk kepada aturan Allah Swt. Bimbingan keagamaan seyogyanya dilaksanakan sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bimbingan keagamaan bagi anak merupakan kewajiban banyak pihak. Mulai dari orangtua, masyarakat, pembimbing agama, pemimpin dan yang lebih penting adalah diri sendiri. Oleh karena itu, pembimbing sangat diperlukan khususnya soal pembinaan akhlak. Sehingga sangat membantu dalam membentuk akhlak yang baik pada diri mereka. Akan tetapi tidak semua anak mendapatkan keberuntungan masih memiliki orangtua yang lengkap. Beberapa ada yang dalam kondisi yatim, yatim piatu, dhuafa dan sebagainya. Tetapi mereka tetap berhak untuk mendapatkan pembinaan keagamaan malahan harus mendapatkan pengawasan yang baik tentang akhlak, ibadah dan yang menyangkut aspek ibadah lainnya. Bimbingan keagamaan juga dapat dilakukan di berbagai yayasan atau lembaga pendidikan sosial atau lembaga non-formal lainnya, yang mengelola panti asuhan baik itu

⁵Arifin, *Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayun Press, 1992), 44..

secara individu, kelompok maupun pemerintah.⁶

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan dan kepribadian anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orangtua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak-anak. Lembaga panti asuhan inilah menjadi wadah anak-anak yatim piatu, dan anak-anak terlantar diasuh dan diurus sampai mereka dewasa. Peran orang-orang dalam panti asuhan ini yang memberi bimbingan keagamaan dan yang membentuk kepribadian perilaku mereka agar mempunyai akhlak yang baik.

Berdasarkan dari hasil observasi pejajakan awal di panti asuhan sentosa Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, peneliti melihat adanya langkah-langkah yang dilakukan pengasuh dalam rangka pembentukan akhlak anak-anak panti melalui suri ketauladanan, motivasi dari pengasuh sendiri, mulai dari cara berbicara dengan anak-anak dan ditambah lagi melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dan bimbingan keagamaan yang diberikan pengasuh pada anak-anak di panti asuhan sentosa. Meskipun sudah ada peran pengasuh dalam memberikan bimbingan keagamaan yang membentuk kepribadian akhlak anak, pada kenyataannya penulis masih melihat adanya anak yang mempunyai akhlak yang tidak sesuai dengan yang diharapkan seperti masih berkata kasar dengan temannya dan masih suka untuk melanggar aturan-aturan yang berlaku di panti.

⁶M. Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 35-37.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Sentosa Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti ialah:

1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diterapkan di panti asuhan sentosa dalam pembinaan akhlak anak asuh.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan sentosa Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan sentosa Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan sentosa Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang berkenaan dengan bimbingan keagamaan di panti asuhan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga panti asuhan diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi pihak panti untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membina akhlak anak asuh.
- b. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak anak asuh.
- c. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang tentang cara bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak anak asuh yang memiliki latar belakang berbeda-beda.
- d. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian, berikut disajikan definisi operasional dari istilah-istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah suatu proses dalam bentuk rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan. Pelaksanaan yang dimaksud peneliti di sini adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan pengasuh dalam membina akhlak anak asuh agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan memiliki karakter religius. Pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan ini dilaksanakan di panti asuhan sentosa Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

2. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau individu yang sesuai dengan ajaran agama Islam terkait bentuk, materi dan metode agar mampu hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁷

Bimbingan keagamaan yang dimaksud peneliti di sini adalah suatu pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan pengasuh dalam membina akhlak anak asuh melalui program bimbingan keagamaan baik berupa pembiasaan, keteladanan atau materi agar mudah dipahami dan dapat diterima oleh anak asuh yang berada di panti asuhan Sentosa Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti membangun, memperbaharui, atau proses. Jadi pembinaan dapat diartikan proses dalam membangun, memperbaharui atau memperbaiki tingkah laku seseorang melalui

⁷M. Athiyah Al- Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pembimbingan Islam*, (Jakarta: Bulang Bintang, 2007). 4.

bimbingan sehingga memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan akhlak yaitu suatu sifat yang sudah tertanam dalam jiwa seseorang.⁸ Akhlak merupakan tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja, diawali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan, bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.⁹ Pembinaan akhlak yang dimaksud peneliti di sini adalah suatu usaha atau tindakan pengasuh dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di panti asuhan sentosa Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin dalam rangka mengembangkan akhlak anak asuh agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan baik.

4. Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orangtuanya atau salah satu orangtuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.¹⁰ Anak asuh yang dimaksud peneliti di sini adalah anak yang berada di lingkungan panti asuhan sentosa Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

⁹Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Karya Mulya, 2009), 2.

¹⁰Menurut *Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014*, Perubahan atas undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

5. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar. Panti asuhan merupakan pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar, keluarga retak dengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual, meliputi: sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Panti asuhan yang dimaksud di sini adalah panti asuhan sentosa Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Panti asuhan ini memiliki program kerja salah satunya pada bidang keagamaan yang tujuannya adalah untuk membentuk suatu kepribadian anak menjadi lebih baik melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekitar panti asuhan.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang hendak dilakukan, penelitian ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang telah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu ini diharapkan dapat mempunyai andil yang besar dalam mendapat suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan penelitian ilmiah ini. Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

Pertama, Skripsi Nurhasanah, 2017, yang berjudul “*Bimbingan Agama Dalam Membina akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang*

Medan Kota". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bimbingan agama dalam membina akhlak anak adalah metode cara belajar siswa aktif, tutor sebaya, ceramah dan praktek langsung. Selanjutnya materi dalam pembinaan akhlak anak yang digunakan bimbingan agama adalah ibadah, membaca Al-Qur'an, ilmu tauhid, aqidah akhlak dan ilmu fiqh dan hambatan dalam membina akhlak anak di panti asuhan putra muhammadiyah adalah keadaan anak asuh yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda terkadang membuat para pengasuh mendapat kesulitan dalam menghadapi perilaku anak asuh serta kurangnya tenaga kerja.

Kedua, Skripsi Rahmi Fitriyani Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2018, yang berjudul "*Bimbingan Keagamaan LDK Nurul Fata Uin Antasari Banjarmasin*". Skripsi ini membahas tentang beberapa hal program-program bimbingan keagamaan meliputi program rutin, program insidental dan program tentative. Program kerja rutin meliputi majelis taklim, hafalan surah, hafalan do'a dan wirid, *one day one sheet* Qur'an, majelis sholawat dan tilawah. Program insidental meliputi, pengabdian masyarakat, wisata pondok dakwah dan pasantren ramadhan.

Ketiga, Skripsi Al-Qorona Sauma Herawati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2018, yang berjudul "*Bimbingan Keagamaan di Pondok Pasantren Al-Falah Puteri Banjarbaru*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan di pondok pasantren al-falah Banjarbaru. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan di pondok pasantren al-falah Banjarbaru yaitu mempelajari seni baca

Qur'an dan pembelajaran berpidato atau ceramah (*muhadharah*) selain bentuk bimbingan keagamaan keduanya itu ada juga pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta pembelajaran kitab kuning.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas diketahui bahwa masing-masing penelitian tersebut mempunyai hasil yang bervariasi, walaupun judul dan tempat dari penelitian di atas berbeda dengan judul peneliti namun isi dari penelitian di atas masih berkaitan dengan judul yang diteliti. Penelitian di atas membuktikan bahwa bimbingan keagamaan banyak diteliti oleh mahasiswa strata satu untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah. Maka dari itu peneliti sangat termotivasi untuk meneliti tentang bimbingan keagamaan dalam bidang lain dan tempat yang berbeda serta hasil penelitian di atas sangat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mendeskripsikan apa adanya yang ditemukan di lapangan tentang bimbingan keagamaan dalam pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan sentosa Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam desain skripsi ini, maka disebut sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang pengertian bimbingan

keagamaan, fungsi bimbingan keagamaan, dasar-dasar bimbingan keagamaan, urgensi bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, pembinaan akhlak, dasar, tujuan dan manfaat pembentukan akhlak serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membina akhlak melalui program bimbingan keagamaan diberikan di panti asuhan sentosa Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan data prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian serta penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yaitu berisi simpulan dan saran-saran